



Video Edukasi Ngusik ep 180
Mungkinkah Penderita HIV Melahirkan Anak Aman Tidak Tertular?



Video Edukasi Ngusik ep 181
Mengenal Gejala dan Tanda Pneumonia Karena Mycoplasma pneumoniae pada Anak



Video Edukasi Ngusik ep 182
Perempuan Indonesia Berdaya, Menjaga Kesehatan Diri, Keluarga, Dan Negeri



Video Edukasi Ngusik ep 183
Yuk Kenali Diabetes Melitus Pada Anak dan Remaja



Video Edukasi Ngusik ep 184
Beda dengan Masa Kadalua, Kenali Batas Waktu Penggunaan Obat



Video Edukasi Ngusik ep 185
Contact Lens Do's and Don'ts

DUAL (Edukasi Visual)

Subscribe to our **YouTube Channel: PKRS PROF NGOERAH**

Ibu adalah cahaya dalam kegelapan hidupku.

Terima kasih sudah hadir menjadi penerang selama hidupku.

Selamat Hari Ibu

4 kelas melayani

Edisi Desember 2023 /058

HIV/AIDS, FENOMENA GUNUNG ES YANG BELUM BERAKHIR

Jumlah penderita HIV di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat, Kementerian Kesehatan memprediksi hingga September 2023 kasus HIV/AIDS yang tercatat mencapai 500 ribu lebih. Mirisnya lagi dari sekian banyak kasus HIV/AIDS yang tercatat, sekitar 69,9 persen penderitanya adalah usia produktif antara 25 sampai 49 tahun. Kasus HIV yangimpa ibu rumah tangga juga cenderung meningkat setiap tahun. Kemungkinan mereka tertular dari suami, ada pula ibu rumah tangga yang juga menjadi pekerja seks komersial dengan alasan kesulitan ekonomi rumah tangga. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV mencapai 35%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan kasus HIV pada kelompok lainnya seperti suami pekerja seks dan kelompok MSM (man sex with man). Aktivitas ini telah menyumbang sekitar 30% penularan dari

suami ke istri. Dampaknya adalah kasus HIV baru pada kelompok ibu rumah tangga bertambah sebesar 5.100 kasus setiap tahunnya," kata dr. Syahril selaku juru bicara Kementerian Kesehatan. Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang dapat membahayakan sistem kekebalan tubuh dengan cara menghancurkan sel darah putih yang melawan infeksi, virus ini dapat membuat seseorang mudah terkena infeksi serius dan kanker tertentu. Sedangkan AIDS (Acquired immunodeficiency syndrome) merupakan tahap akhir dari infeksi HIV. Namun beberapa penderita dengan HIV tidak sampai pada tahap AIDS (Ermawan, 2019). Pada umumnya HIV dapat menular melalui hubungan seks yang tidak aman. Seperti berhubungan seks dengan pasangan yang terinfeksi HIV, dengan pasangan yang pekerja seks dan homoseksual. Selain itu, virus HIV dapat ditularkan melalui penggunaan jarum suntik yang berulang terutama pada pengguna narkoba suntik (Sofro, 2018). Munculnya penyakit HIV/AIDS menimbulkan beberapa permasalahan yang cukup serius bagi penderitanya. Secara fisik dapat menimbulkan kerentanan terhadap beberapa penyakit lainnya seperti penyakit TB, Infeksi pada mulut dan tenggorokan yang disebabkan oleh jamur, pembengkakan kelenjar getah bening, muncul herpes zoster berulang dan munculnya bercak gatal diseluruh tubuh (Tahir et al., 2022). Hari AIDS Sedunia yang diperingati setiap tanggal 1 Desember diharapkan dapat menjadi penyemangat perjuangan global untuk mengakhiri stigma dan diskriminasi terkait HIV. Informasi yang jelas dan akurat tentang HIV/AIDS akan membantu masyarakat memahami tantangan yang dihadapi komunitas terkait dan memberikan dukungan yang lebih besar. Pemberdayaan komunitas adalah kunci untuk meredam stigma dan memberikan ruang bagi kehidupan yang produktif bagi ODHA. Sinergi antar mitra membentuk jaringan yang kuat, mengoptimalkan sumber daya dan pengetahuan untuk mencapai tujuan bersama. Seperti disampaikan oleh Direktur P2PM dr. Imran Pambudi, bahwa beberapa hal penting menyangkut peningkatan kolaborasi dan koordinasi salah satunya adalah strategi kemitraan multi sektor. Upaya bersama ini menjadi fondasi dalam pengendalian HIV/AIDS di Indonesia. Sebagai upaya memperkuat komitmen ini, pada peringatan Hari AIDS Sedunia Tanggal 1 Desember 2023 Indonesia mengusung tema "Bergerak Bersama Komunitas, Akhiri AIDS 2030,"

Redaksi

- Pelindung :Direktur Utama
- Penasehat :Direktur Pelayanan Medik Perawatan & Penunjang Direktur Keuangan & BMN Direktur SDM Pendidikan & Penelitian
- Penanggung jawab :Direktur Perencanaan Organisasi & Umum
- Redaktur :Kepala Instalasi PKRS Komite Medik
- Editor :Dini Yulia Kadek Nopi Arisanti A.A Istri Putri Wahyuni
- Grafis & Layout: I Nym Iwan Paramartha
- Photografer : I Nym Iwan Paramartha
- Sekretariat : Ni Wayan Rahayuni
- Kritik dan saran ditujukan ke Instalasi PKRS Jalan Diponegoro Denpasar Bali (80114) Telepon. (0361) 227911-15, (ext: 433,193) Email: pkrssanglah19@gmail.com Website: www.profngoerahhospitalbali.com (info kesehatan)

Sumber: AA Istri Putri Wahyuni, SKM,MM instalasi PKPPB / RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah



Situasi COVID-19 di Indonesia saat ini mengalami trend peningkatan kasus, yaitu sejak bulan Oktober 2023. Kondisi ini memiliki potensi terjadinya lonjakan terutama menjelang hari raya Natal dan Tahun Baru, dimana akan ada mobilisasi masyarakat di musim liburan. COVID-19 dapat memiliki gejala ringan sampai berat yang seringkali membutuhkan pertolongan kesehatan, bahkan bisa memiliki risiko kematian. Lalu apa langkah pencegahan yang bisa kita lakukan?, apakah kita masih perlu memakai masker kembali?. Untuk itu kita perlu mengulas kembali bagaimana penularan COVID-19 dan berbagai langkah pencegahannya.

Memahami penularan COVID-19 dan langkah pencegahannya

1. Droplet

Seseorang yang terinfeksi COVID-19 dapat menularkan virusnya apabila orang tersebut batuk, bersin, bernyanyi atau berbicara tanpa menggunakan masker. Tetesan dari cairan pernafasan (droplet) dapat mengenai mulut, hidung, ataupun selaput lendir mata seseorang yang rentan bila kontak dekat dalam jarak kurang dari satu meter dari orang yang terinfeksi untuk jangka waktu yang lama tanpa menggunakan masker.

Langkah pencegahan: gunakan masker bagi orang yang memiliki gejala COVID-19 dan bagi orang yang sedang dalam kondisi imun yang rendah.

2. Kontak

Cairan dari saluran pernafasan orang yang terinfeksi dapat mencemari permukaan atau benda. Apabila kita menyentuh benda/permukaan yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh hidung, mulut, atau mata tanpa mencuci tangan, maka akan dapat menularkan infeksi ke kita melalui membran mukosa.

Langkah pencegahan: lakukan kebersihan tangan setelah menyentuh benda-benda yang terkontaminasi. Lakukan kebersihan tangan sebelum menyentuh hidung, mulut, atau mata.

3. Airborne

Penyebaran melalui airborne bisa terjadi bila dilakukan prosedur pada pasien yang menimbulkan aerosol. Ini bisa juga terjadi apabila seseorang dengan COVID-19 batuk atau bersin dalam ruangan tertutup dengan ventilasi yang buruk.

Langkah pencegahan: gunakan masker yang sesuai untuk tindakan/prosedur yang menimbulkan aerosol, misalnya pada tindakan intubasi. Ventilasi ruangan agar terjaga dengan baik.

Tipe-tipe masker:

1. Repirator (N95, FFP2, FFP3 dan yang sejenis)

Digunakan pada petugas yang memberikan pelayanan medis pada pasien COVID-19 dan tindakan yang menimbulkan aerosol. Mampu menyaring partikel yang lebih kecil daripada masker bedah/masker medis. Perlu dilakukan fit tes saat pemakaian. Efisiensi partikel >94%. Digunakan sebagai bagian dari APD untuk kewaspadaan terhadap penularan melalui udara (airborne).

Sumber: Ns. Fransisca Danik Fiatun, S.Kep
Komite PPI / RSUP Prof I.G.N.G. Ngoerah

2. Masker bedah/masker medis

Digunakan untuk melindungi selaput lendir, hidung dan mulut dari penularan melalui droplet. Ditujukan untuk perawatan pasien dan orang yang dalam kondisi rentan. Masker bedah memberikan sirkulasi yang baik dengan efisiensi filtrasi >95% dan tahan cairan. Setiap orang yang terkonfirmasi COVID-19 atau memiliki gejala COVID-19 seperti demam atau gejala pernafasan seperti: batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, hidung tersumbat wajib menggunakan masker.

3. Masker kain/masker non medis

Tidak terstandarisasi, bisa digunakan untuk mengurangi risiko penularan melalui droplet. WHO menyarankan idealnya 3 lapis.

4. Masker dengan valve

Tidak dianjurkan digunakan dalam upaya pencegahan penularan COVID-19.

TATA CARA MENGGUNAKAN MASKER:

1. Sebelum menggunakan masker: lakukan kebersihan tangan
2. Gunakan masker menutupi hidung, mulut dan dagu.
3. Lakukan kebersihan tangan sebelum menyentuh masker, usahakan tidak menyentuh bagian depan masker setelah masker terkontaminasi.
4. Lakukan kebersihan tangan setelah membuka masker.

PASTIKAN!!!

1. Masker cocok dengan ukuran wajah.
2. Tidak ada celah di sekitar hidung dan di bagian samping.
3. Ganti masker bila kotor atau basah.

HINDARI!!!

1. Menggunakan masker double (memakai satu masker di atas yang lain)
2. Menyalangkan tali masker.
3. Menggantungkan masker di telinga atau di leher, memakai masker di bawah mulut/dagu.
4. Meletakkan masker sembarangan.

AMAN dari COVID-19 di Hari Raya:

Ayo gunakan masker dengan benar.
Mencuci tangan.

Amankan dengan vaksinasi yang lengkap sampai dengan Booster.

Pertahankan imun dengan pola hidup sehat.

Pneumonia



Cuaca yang tidak menentu, dimana tiba-tiba hujan deras kemudian berubah dalam waktu singkat menjadi panas terik mengakibatkan suhu udara juga berubah drastis. Perubahan iklim global terutama suhu, kelembaban, curah hujan, dan juga pencemaran lingkungan seperti: asap karena kebakaran hutan, gas buang sarana

transportasi, dan polusi udara dalam rumah merupakan ancaman terhadap kesehatan. Perubahan cuaca yang ekstrem ditambah kondisi lingkungan dengan Hygiene Sanitasi yang buruk mendorong meningkatnya berbagai penyakit seperti: Demam Berdarah, Influenza, Diare, dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Penyakit ISPA yang dialami berlarut-larut tanpa penanganan pada akhirnya dapat mengakibatkan pneumonia.

Pneumonia adalah penyakit yang menyerang paru-paru dengan gejala yang cukup bervariasi. Umumnya pneumonia ditandai dengan batuk berdahak, demam, menggigil, sesak nafas, nyeri dada ketika bernafas atau batuk, mual dan muntah, kehilangan nafsu makan, serta tubuh mudah lelah. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa penyakit ini menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia dengan angka kejadian sebesar 18,8 miliar kasus dan jumlah kematian sebesar 4 juta orang setiap tahunnya. Balita merupakan kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap penyakit pneumonia, hal itu dikarenakan daya tahan tubuh anak sangat berbeda dengan orang dewasa, sistem pertahanan tubuh anak belum kuat sehingga mereka dikatakan salah satu kelompok rentan terserang berbagai penyakit infeksi dan penyakit menular lainnya termasuk pneumonia. Dengan kondisi tubuh anak yang masih lemah, proses penyebaran penyakit pun menjadi lebih cepat. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa pneumonia sebagai penyebab kematian tertinggi pada anak-anak di seluruh dunia. Mirisnya lagi berdasarkan data UNICEF pada tahun 2018 tercatat sekitar 19 ribu Balita di Indonesia meninggal akibat pneumonia. Penyebab pneumonia pada anak-anak terutama adalah: bakteri, virus, dan jamur. *Streptococcus Pneumoniae* adalah penyebab pneumonia terbanyak pada anak-anak. Munculnya pneumonia juga dipicu oleh kondisi iklim dan musim, dimana parasit dan vektor penyakit sangat peka terhadap faktor iklim, khususnya suhu, kelembaban, dan curah hujan. Meski demikian, Bunda tidak perlu cemas berlebihan karena pneumoni bisa dicegah dan diobati.

Sumber: AA Istri Putri Wahyuni, SKM,MM
instalasi PKPPB / RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah

Pneumonia dapat dicegah dengan melakukan beberapa cara, salah satunya adalah dengan melakukan vaksinasi. Pneumonia dapat dicegah dengan melakukan beberapa cara, salah satunya adalah dengan melakukan vaksinasi. Bunda dapat memberikan imunisasi tambahan untuk anak dengan vaksin influenza yang sudah tersedia di berbagai berbagai pelayanan kesehatan. Selain itu dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga terbukti dapat menghindarkan dari serangan pneumonia. Selalu menjaga kebersihan diri, rajin mencuci tangan, dan menghindari kontak langsung dengan orang yang sedang sakit, serta menggunakan masker. Menerapkan protokol kesehatan seperti ini masih harus kita terapkan terutama pada keadaan cuaca yang kurang bersahabat yaa Bunda.

Perubahan cuaca sudah pasti akan terjadi, Kita tidak mungkin untuk menghindarinya. Yang paling mungkin untuk Bunda lakukan adalah tindakan pencegahan, dan apabila anak mengalami gejala pneumonia segeralah periksakan ke dokter atau fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

PNEUMONIA

